ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM. 204105020149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM. 204105020149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM. 204105020149

Disetujui Pembimbing

Suprianik, S.E., M.Si.
NIP. 198404162019032008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
AMINATUS ZAHRIYAH, S.E., M.Si.	**MASHUDI, S.E.I., M.E.I.**
NIP. 198907232019032012	NIP. 198806032025211006

Anggota:

1. Dr. H. FAUZAN, S.Pd., M.Si. ( )
2. SUPRIANIK, S.E., M.Si. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : "Sesungguhya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan scara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat" (Qs An nisa:58)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama RI, *Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tanggerang Selatan: PT. Kalim, 2018), 356

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak, dan Ibu yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memotivasi saya ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal hingga saat ini.
2. Untuk seluruh anggota keluarga saya yang juga selalu memberi semangat dan motivasi ketika saya mulai putus asa, serta selalu menghibur saya sehingga saya bisa bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih karena telah memberikan ruang dan waktu dalam menuntut ilmu selama ini.
4. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat
5. Seluruh Guru mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Guru mengaji yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut Asma Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang Penguasa Langit dan Bumi. Semoga Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul —Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku PLT Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Silddiq Jember dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ptof. Dr. H. Nurul Widyawati Islami Rahayu,S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.
4. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala nasehat dan bimbingan.
5. Dr. Sofiah, M.E. selaku Kordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ekonomi Dan Bisnis Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang saya tempuh.

6. Suprianik, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini sehingga memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
7. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama setiap semester.
8. Bapak Hamid dan Ahmad Serta para Pengrajin Genteng, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, guna menyelesaikan tugas akhir ini .
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Oktober 2025
Penulis,

Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM. 204105020149

ABSTRAK

Muhammad Raafi Rizki Ashari, Suprianik, S.E., M.Si. 2025 : *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Industri kecil, Kerajinan genteng, Pengembangan usaha, Daya saing, Perekonomian masyarakat.

Industri kerajinan genteng di Desa Tamansari merupakan sumber penghasilan utama warga yang telah berkembang secara turun-temurun. Namun, perkembangannya menghadapi kendala seperti keterbatasan bahan baku, persaingan produk modern, serta pemasaran dan pengelolaan usaha yang sebagian masih tradisional.

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertmbuhan usaha. Pengembangan usaha kerajinan genteng yang dahulu memakai alat tradisonal dan sekarang sudah menggunakan alat modern yaitu mesin, kemudian pemasaran sudah relatif besar dan merata.

Fokus Peneltitan: 1) Bagaimana proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?, 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?. 3) Bagaimana peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui dan memahami peran pemerintah daerah serta masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian : 1) Proses Pengembangan merupakan hasil sinergi antara faktor internal dan eksternal. Usaha telah berkembang dari alat tradisional ke penggunaan mesin modern serta pemasaran yang relatif luas. 2) Faktor internal: Keterampilan pengrajin, kemampuan adaptasi pasar, pemanfaatan teknologi sederhana, dukungan pemerintah, ketersediaan bahan baku, serta kondisi pasar yang stabil. Dan Faktor Eksternal : Keterbatasan modal, penggunaan peralatan yang masih ada yang tradisional, dan lemahnya akses pasar. 3) Peran Pemerintah & Masyarakat: Sangat penting melalui pemberian pelatihan, bantuan peralatan, serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing, kemandirian, dan keberlanjutan usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **16**

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 33

BAB III METODE PENELITIAN **47**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian 48

C. Subyek Penelitian 50

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Analisis Data 53

F. Keabsahan Data 55

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA **59**

A. Gambaran Objek Penelitian 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis 62
C. Pembahasan Temuan 89
BAB V PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
DAFTAR PUSTAKA 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Mata Pencaharian Pokok	7
Tabel 1. 2	Pembanding Jumlah Industri Genteng	8
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual. Dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia industri kecil adalah suatu usaha dalam bentuk industri yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, yang memiliki aset < Rp 200 juta atau omset Rp 1 milyar, bersifat industri keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri.[1]

Kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam RIPIKM (2002-2004), mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.

Berdasarkan semua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan

[1] Abbas,Anwar. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam.*Jakarta: Kompas. Abidin,Zainal. 2007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh 5 sampai 19 orang atau rumah tangga yang mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setangah jadi maupun barang jadi guna untuk mendapatkan nilai barang atau nilai jual.

Penggolongan industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti yang tertulis menurut Kasirotur , adalah sebagai berikut:

1. Industri Pangan Yang meliputi industri ikan olahan, kerupuk, dan makanan ringan.
2. Industri Kimia, Agro Non Panganan, dan Hasil Hutan Yang meliputi industri minyak atsiri, arang kayu, furnitur kayu, furnitur rotan, industri kayu, industri vulkanisir ban, dan industri komponen karet.
3. Industri Logam, Mesin, dan Elektronik Yang meliputi industri pengelolaan logam, industri komponen, dan suku cadang.
4. Industri Sandang, Kulit, dan Aneka Yang meliputi industri barang jadi tekstil, pakaian jadi, kain tenun ikat atau alas kaki, tenun adat, dan bordir.
5. Industri Kerajinan dan Umum Yang meliputi industri kerajinan anyaman, perhiasan, sulaman bordir, batik, mainan anak, keramik/gerabah, dan kerajinan kayu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Biro Pusat Statistik membedakan skala industri menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

1. Industri Besar, pekerja 100 orang atau lebih

2. Industri Sedang, pekerja antara 20 sampai 99 orang
3. Industri Kecil, pekerja antara 5 sampai 19 orang
4. Industri Kerajinan Rumah Tangga, pekerja kurang dari 5 orang

Kota Jember di Jawa Timur terkenal sebagai salah satu wilayah penghasil genteng utama di Indonesia. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk kota ini berprofesi sebagai pengrajin genteng.[2]

Meski begitu, banyak juga industri lainnya yang beroperasi di kota ini, salah satunya adalah pusat industri produksi genteng. Lokasi sentra ini berada di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Jember.

Lokasi sentra ini berada di sepanjang pinggir jalan memasuki Desa Tamansari.Tumpukan dan susunan genteng tampak berderet di pinggir jalan sebagai tanda tempat ini merupakan pusat pembuatan dan penjualan genteng dari tanah liat. Ada sekitar 3 pemilik usaha kerajinan genteng di Desa Tamansari ini.

Kegiatan industri merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara atau bahkan roda perekonomian saat ini.Sektor industri telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat seperti pembukaan lapangan kerja dengan di temukannya inovasi dalam bidang teknologi dan berbagai kontribusi lainnya baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial.

Usaha pembuatan genteng ini memiliki dampak positif dan negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[2] Adminjemberkab. July 26, 2022

Dampak positifnya yaitu dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pelaku usaha dan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Di lain sisi usaha pembuatan genteng ini mempunyai dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya yaitu limbah yang dihasilkan berupa debu yang keluar pada saat proses pembakaran genteng dapat mencemari lingkungan sekitar. Udara yang telah tercemari debu pembakaran genteng tidak baik untuk dihirup karena menyebabkan penyakit pernafasan pada masyarakat sekitar tempat pembakaran.[3]

Fenomena praktek pembuatan genteng sering maraknya pembangunan pembangunan perusahaan dan sentra industri pengolahan, contohnya berdirinya pabrik tekstil, pabrik olahan makanan dan lain semacamnya seperti garment, pabrik sepatu dan baju di kawasan Perusahaan Genteng di Tamansari, khususnya di Kecamatan Wuluhan, ini akan berdampak pada perusahaan genteng di Desa Tamansari dari segi tenaga kerjanya, dikarenakan dominan para pencari kerja memilih melamar kerja ke pabrik atau perusahaan garment. Serta harga bahan baku yang semakin meningkat karena ketersediaan tanah menurun, hal ini menyebabkan susahnya untuk mencari bahan baku, walaupun tersedia bahan baku akan tetapi harganya tinggi. Kemudian Banyaknya persaingan usaha untuk produk bangunan, khususnya produk genteng. Sekarang banyak berdiri usaha genteng yang terbuat dari bahan seng, beton dan lain-lain dengan harga yang lebih murah daripada genteng dari tanah liat. Ditambah dengan teknik pemasaran yang dilakukan Perusahaan Genteng di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Anoraga,Pandji & Djoko Sudantoko.2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Desa Tamansari lebih dominan menggunakan teknik pemasaran dari mulut ke mulut.

Industri kerajinan genteng merupakan industri primadona di Desa Tamansari. Perusahaan genteng adalah jenis perusahaan pedesaan yang telah dikembangkan dan merupakan Perusahaan turun-temurun yang selama ini sudah membantu perekonomian Tamansari. Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu kecamatan yang terkenal dengan pengrajin genteng, sehingga kecamatan tersebut dijuluki sebagai sentra industri genteng di Tamansari.

Perusahaan genteng yang ada di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Jember dalam proses pembuatan masih dikelola secara manual, dan pemasarannya belum seluruhnya menerapkan strategi modern dengan memanfaatkan media sosial. Perusahaan genteng Tamansari kebanyakan mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan relasi dan relasi. Dalam proses pengelolaan bisnis usaha penjualan masih dilakukan secara tulis tangan dalam suatu pembukuan yang sederhana. Pencatatan pemesanan produk juga sering terjadi kesalahan karena informasi mengenai order penjulan yang kurang akurat. Selain itu pembuatan laporan yang berhubungan dengan kegiatan produksi membutuhkan waktu yang cukup lama dan belum maksimal. Di masa sekaran Perusahaan genteng di Kecamatan Wuluhan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pengelolaan usaha jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan eksistensi perusahaan melalui produk perusahaan yang berkualitas sehingga berdampak pada kepuasaan konsumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Begitu pula pada Perusahaan Genteng di Desa Tamansari yang merupakan salah satu dari banyaknya perusahaan genteng yang ada di Kecamatan Wuluhan yang juga merasakan penimgkatan yang sangat pesat. Pada hakekatnya suatu perusahaan baik perusahaan besar, sedang, kecil maupun perusahaan industri di dirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba, sehingga pengusaha selalu berusaha bagaimana agar laba yang didapat jauh lebih besar dari pada pengeluaran biaya operasionalnya.

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam Penelitian ini:

1. Alasan objektif

   Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan pengembangan usaha industri genteng bagi masyarakat pedesaan, namun usaha yang dijalankan oleh pelaku masih terdapat banyak kendala dalam pengembangannya. Oleh sebab itu diperlukan analisis yang tepat dalam pengembangan industri genteng tersebut.

2. Alasan subjektif

   a. Penelitian ini didukung dengan literatur yang menunjang, baik itu yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya yang di butuhkan dalam penelitian.

   b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan, antara lain: sumber daya manusia, keuangan, produksi dan operasional.[4]

Tabel 1. 1
Mata Pencaharian Pokok

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	800 orang	425 orang
2	Buruh Tani	780 orang	300 orang
3	Industri Genteng	1.000 orang	850 orang
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	85 orang	50 orang
5	Peternak	75 orang	25 orang
Jumlah Total Penduduk		**2.740 orang**	**1.650 orang**
Total Keseluruhan		**4.390 orang**	

Sumber data : Arsip Data Desa Tamansari Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data sekunder dari berbagai sumber, jumlah industri kecil kerajinan genteng di wilayah Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, tercatat sekitar ±250 unit usaha dengan total produksi mencapai sekitar 16.700.000 buah genteng per tahun.[5]

Dari jumlah tersebut, sebagian besar unit usaha terpusat di Desa Tamansariyang dikenal sebagai sentra industri genteng utama di Kecamatan Wuluhan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa (tahun 2025), jumlah industri genteng aktif di Desa Tamansari diperkirakan mencapai ±25 unit usaha, dengan skala produksi bervariasi antara 1.000–5.000 genteng per minggu tergantung musim dan permintaan pasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] *Arsip Data Desa Tamansari Tahun 2017*

[5] (Rofi'atul Kholifah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Genteng di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Universitas Jember, 2014).

Sebagai pembanding, pada tahun 2014 jumlah pengrajin genteng di Desa Tamansari diperkirakan sekitar 10-20 unit usaha (data sekunder penelitian terdahulu, UNEJ 2014). Dengan demikian, terdapat peningkatan jumlah unit usaha sekitar 20–25% dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir seiring dengan meningkatnya permintaan lokal dan dukungan pemerintah melalui program pelatihan serta bantuan peralatan produksi sederhana.

Tabel 1. 2
Pembanding Jumlah Industri Genteng

Tahun	Wilayah	Jumlah Unit Usaha	Sumber data
2014	Kec. Wuluhan (total)	±250 Unit	Rofi'atul Kholifah, UNEJ (2014)
2014	Desa Tamansari (Perkiraan)	15-20 Unit	Data sekunder penelitian UNEJ (2014)
2025	Desa Tamansari (terkini)	±25 Unit	Observasi lapangan & wawancara (2025)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan mengangkat judul —**Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember".**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[6] Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

[6] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Bagaimana proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Bagaimana peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan.[7] Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah untuk mencapai hasil dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[7] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

3. Untuk mengetahui dan memahami peran pemerintah daerah serta masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melalukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[8] Kegunaan penelitian harus realistis Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Perajin Genteng diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang strategi pengembangan yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.
2. Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah pengetauan tentang pengembangan industri kecil dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dalam menumbuh kembangkan sektor usaha kecil agar berkembang secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.
4. Sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang industri kecil kerajinan genteng, termasuk proses produksi, teknologi yang digunakan, dan dinamika pasar. Ini membantu para pemangku kepentingan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[8] Firdaus Dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 46.

mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaan bisnis genteng tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti pada judul penelitian. Yang bertujuan agar tidak terjadi salah paham terhadap makna yang tersembunyi.[9] Adapun definisi istilah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertmbuhan usaha.

Menurut glos, Stade, dan Lawry pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka.[10]

Dalam pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya, yaitu

a. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[9] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

[10] Www. Entrepreneur.Com (diakses pada 2 september 2017)

1) Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
2) Mengetahui teknik memproduksi barang
3) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

1) Mengikuti perkembangan informasi
2) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar
3) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
4) Harga dan kualitas, sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
5) Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Namun, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyaknya alternatif untuk jenis produk yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas akan memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.

2. Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.[11]

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.[12]

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki subtitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.[13]

3. Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam indudtri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Ratna Evy.K, Usaha Industri dan kerajinan Indonesia, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.5

[12] Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.36

[13] Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

[14] Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

a. Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
b. Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Indudtri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.
c. Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Kedua, pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:

a. Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih
b. Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
c. Indutri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang
d. Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Secara general sistematik kepenulisan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini akan menjabarkan dasar utama dari penelitian yang terbagi atas beberapa bagian yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, hingga sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan, pada bab ini akan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu hingga kajian teori yang akan digunakan untuk dapat membedah problematika dalam penelitian ini.

BAB III:Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan mengenai pendekatan penelitian hingga pada tahap-tahap penelian yang digunakan.

BAB IV :Penyajian data analisis data pada bagian ini akan dijabarkan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis dan pengujian hipotesa data hingga pembahasan.

BAB V: Penutup atau Kesimpulan dan Saran, bab ini membahas tentang kesimpulandari hasil penelitian serta saran untuk penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain.

1. Lely Diah Ayuningtias, Mohammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[16]

   Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah industri, upah tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

   Hasil dari penelitian ini adalah jumlah industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang apabila jumlah industri meningkat sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 1.932332. Semakin banyaknya pengusaha yang memiliki cabang usaha maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan bertambah.

   Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas industri genteng dan jumlah

[16] Jurnal Ilmu Ekonomi oleh Lely Diah Ayuningtias, Mohammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto 2021 dengan judul —Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek‖

produksinya. Dengan perbedaan yang terletak pada metode kuantitatif, upah tenaga kerja, serta pengumpulan datanya menggunakan tehnik cluster sampling.

2. Giyansa Nurul Aulia, Yus Darusman, Dodih Heryani dengan judul —Peran Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.[17]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah industri, upah tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

   Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas industri genteng dan menggunakan metode kualitatif. Dengan perbedaan yang terletak pada konsep ketenagakerjaan wanita pada industri genteng.

3. FR Wargadalem dengan judul —Kerajinan Genteng Tradisional Maju, Lingkungan Alam Mundur.[18]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem kerajinan genteng tradisional maju, lingkungan mundur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Jurnal Georaphic Education oleh Giyansa Nurul Aulia, Yus Darusman, Dodih Heryani 2021 dengan judul —Peran Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka‖

[18] Jurnal Sinta 4 oleh FR Wargadalem 2023 dengan judul —Kerajinan Genteng Tradisional Maju, Lingkungan Alam Mundur‖.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, survey, dan observasi. Dengan perbedaan terletak pada pengaruh produksi kerajinan genteng.

4. Muhammad Ihsan Suyuti. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.[19]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis data secara induktif.

   Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran sentra industri genteng tidak bisa mencukupi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat Desa Bedingin yang tidak meningkat, kemudian pemukiman/rumah masyarakat Desa Bedingin yang kebanyakan masih sederhana karena sebagian besar merupakan rumah tinggalan orang tuanya/leluhurnya terdahulu. Dari segi kesehatan, masyarakat Desa Bedingin belum bisa membiayai pengobatan dan layanan kesehatan secara penuh. Pada bidang pendidikan, pendapatan yang diperoleh dari usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Skripsi Oleh Muhammad Ihsan Suyuti, 2022. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif Ekonomi Islam

genteng juga tidak cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Sedangkan dalam perspektif kesejahteraan ekonomi Islam, sentra industri genteng tidak bisa mencukupi kebutuhan materi dan spiritual masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses produksi genteng yaitu seperti faktor cuaca, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pemasaran. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan sentra industri genteng sekarang ini mengalami kemunduran.

5. Dian Elnia Kusuma Ningrum. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten dengan Judul Peningkatan Kualitas Pada Produk Genteng Menggunakan Six Sigma Dan Metode Taguchi (Studi Kasus di UMKM AR GENTENG KTL).[20]

Tujuan penelitian ini yaitu menenentukan jenis CTQ, menentukan nilai DPMO dan nilai sigma, menentukan faktor penyebab cacat produk, memberikan usulan perbaikan pada proses produksi, dan memberikan strategi perbaikan terhadap penyebab kegagalan proses. Pada UMKM ini terdapat 4 CTQ dari produk genteng yang defect, yaitu cacat pecah, retak, gompal, dan warna gosong. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukannya perbaikan didapatkan nilai persentase cacat produk sebesar 0,65% dan nilai DPMO sebesar 1627 dengan nilai sigma sebesar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Skripsi Oleh Dian Elnia Kusuma Ningrum, 2024. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten dengan Judul Peningkatan Kualitas Pada Produk Genteng Menggunakan Six Sigma Dan Metode Taguchi (Studi Kasus di UMKM AR GENTENG KTL)

4,47. Faktor yang menyebabkan produk defect adalah faktor material, environment, dan method. Usulan perbaikan dilakukan dengan menerapkan hasil kombinasi desain eksperimen Taguchi dari faktor dan level yang optimal yaitu lama pengeringan 8 jam dan lama penjemuran 24 jam. Setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata persentase cacat produk sebesar 0,42% dan nilai DPMO sebesar 1055 dengan nilai sigma sebesar 4,59.

6. I Gusti Ayu Athina Wulandari, dan Ni Made Intan Priliandani, dengan judul Pemberdayaan Umkm Pengrajin Genteng Tanah Liat Di Desa Pejaten, Kediri-Tabanan, Bali.[21]

Metode pelaksanaan dari pendampingan kemitraan masyarakat ini adalah dengan cara melakukan pendekatan secara individual dengan mitra. Pendekatan individual diawali dengan melakukan pendekatan dengan mitra untuk mencari pemahaman mitra berkaitan dengan pemahaman mitra akan pembukuan serta laporan keuangan.

Berdasarkan pada uraian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kemitraan masyarakat terhadap usaha industri genteng dari tanah liat Bapak I Ketut Sunarpa dan Bapak I Ketut Budiatmika dapat disimpulkan bahwa mitra telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana, serta mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam sistem pemasaran secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi Humaniora Oleh I Gusti Ayu Athina Wulandari, dan Ni Made Intan Priliandani, 2022 dengan judul Pemberdayaan Umkm Pengrajin Genteng Tanah Liat Di Desa Pejaten, Kediri-Tabanan, Bali

online. Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan aset, omset, kuantitas produksi serta jumlah tenaga kerja. Berdasarkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diajukan oleh tim adalah: 1. Mitra diharapkan mampu menerapkan ilmu yang di dapat dari hasil pendampingan dan pelatihan yang diberikan selama program pegabdian kemitraan masyarakat, sehingga usaha ini mampu berkembang, serta berkelanjutan. 2. Mitra mampu menata catatan laporan keuangannya sehingga mitra mengetahui dengan jelas laba bersih usahanya. Berdasarkan hal tersebut tentu saja mitra dapat menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan usahanya. 3. Mitra mampu menambah pangsa pasar sampai ke luar Bali.

7. Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari. Dengan judul Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan.[22]

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berfungsi untuk meningkatkan taraf kehidupan di masyarakat. Salah satu contoh bentuk industri tersebut adalah industri genteng tanah liat. Dalam kajian artikel penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sejarah industri genteng tanah liat di Desa Kamulan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S) Oleh Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari, 2022. Dengan judul Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021

kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan, dan pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan tahun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian historis. Hasil dari artikel ini dijelaskan bahwa dengan adanya industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial dan ekonomi.

8. Dwi Safitri, Dengan Judul Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.[23] Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah para tukang molen,pengrajin genteng, buruh, pemilik truk,dan kepala dusun Banyubiru Jembrana. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk keabsahan data yang digunakan yakni menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yakni sebagai berikut:1. Proses produksi genteng di Desa Banyubiru yaitu pertama dengan pemilihan bahan baku, pembersihan serta penyiraman kedua proses penggilingan ketiga proses pencetakan genteng keempat proses penghalusan kelima proses Pengeringan terakhir poses pembakaran dan penyortiran.2.Peran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[23] Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Oleh Dwi Safitri., 2023. Dengan Judul Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat dan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat, pertumbuhan industri terkait, dan memicu aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

9. Heni Rahmawati, Ivo Novitaningtyas, Clarisa Alfa Lionora. Dengan Judul Strategi Pemasaran "Genteng Super Berkah Sokka Masinal" dalam Meningkatkan Penjualan dan Pencapaian Keunggulan Kompetitif.[24]

   Jumlah industri genteng yang banyak di Kebumen membuat persaingan semakin ketat. Salah pelaku pada industri ini adalah Genteng Super Berkah Sokka Masinal yang mengalami fluktuasi penjualan di setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisisi posisi dan daya saing perusahaan guna merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan penjualan dan mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis SWOT dan Keunggulan Kompetitif Porter menjadi alat analisis utama dalam penelitian ini. Penelitian mendapatkan temuan bahwa perusahaan berada pada kwadran III dan menghadapi persaingan yang ketat. Strategi Weakness–Oppotunities (WO) merupakan pilihan strategi yang tepat sehingga perusahaan diharapkan memaksimalkan penerapan teknologi sebagai media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan oleh Heni Rahmawati, Ivo Novitaningtyas, Clarisa Alfa Lionora, 2024. Dengan Judul Strategi Pemasaran "Genteng Super Berkah Sokka Masinal" dalam Meningkatkan Penjualan dan Pencapaian Keunggulan Kompetitif

pemasaran, bekerjasama dengan distributor, meningkatkan kompetensi pemasaran melalui pelatihan dari dinas terkait dan beraliansi strategis dengan sesama industri genteng. Kata Kunci: Penjualan, Posisioning, SWOT, Keunggulan Kompetitif.

10. Alfida Nizar Amalia, Didit Purnomo. Dengan judul Analisis faktor-faktor produksi pengusaha genteng di Desa Kendal Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.[25]

    Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, dan lama usaha terhadap produksi genteng di desa Kendal, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri. Lokus penelitian dilakukan di desa Kendal kecamatan Girimarto kabupaten Wonogiri, dengan responden berjumlah 56 orang pengusaha genteng. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada para responden pengusaha genteng. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal ilmiah, skripsi penelitian, dan kantor desa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel bahan baku dan bahan bakar memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi genteng di Desa Kendal, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan variable tenaga kerja dan variable lama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Journal of Economics Research and Policy Studies oleh Alfida Nizar Amalia, Didit Purnomo, 2024. Dengan judul Analisis faktor-faktor produksi pengusaha genteng di Desa Kendal Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri

usaha tidak memiliki pengaruh terhadap produksi genteng di Desa Kendal, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Hasil skala produksi genteng di Desa Kendal, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri menunjukan descreasing retrun to scale. Artinya bahwa setiap peningkatan input faktor produksi dapat menghasilkan output produksi yang proporsinya lebih kecil.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lely Diah Ayuningtias, Mohammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, 2021	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek	1. Objek kajian sama-sama industri genteng , yaitu sektor usaha kecil yang memproduksi genteng sebagai komoditas utama. 1. Fokus pada aspek ekonomi dan pengembangan usaha, terutama dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan industri genteng.	Penelitian Lely Diah Ayuningtias dkk. menggunakan teknik cluster sampling dengan data kuantitatif. Sedangkan Penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif.
2	Giyansa Nurul	Peran Tenaga	1. Objek kajian sama-	Penelitian Giyansa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Aulia, Yus Darusman, Dodih Heryani 2021	Kerja Wanita Pada Industri Genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka	sama industri genteng,yaitu kegiatan ekonomi masyarakat yang Bergerak dalam bidang produksi genteng. 2. Metode penelitian sama, yaitu pendekatan kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena di lapangan.	dkk. bertujuan menggambarkan peran dan kontribusi perempuan dalam kegiatan industri genteng. Sedangkan Penulis bertujuan menganalisis strategi dan upaya pengembangan industri kecil agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.
3	FR Wargadalem , 2023	Kerajinan Genteng Tradisional Maju, Lingkungan Alam Mundur	1. Teknik Pengumpulan data serupa,yakni menggunakan wawancara, observasi, dan survei sebagai alat utama dalam memperoleh informasi lapangan. 2. Kedua penelitian menyoroti aspek perubahan dan dinamika dalam industri genteng , baik dari sisi produksi maupun	Penelitian FR Wargadalem menitikberatkan pada dampak kemajuan kerajinan genteng tradisional terhadap lingkungan alam , sehingga fokusnya adalah hubungan antara aktivitas produksi dan penurunan kualitas lingkungan. Sedangkan Penulis lebih berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			dampaknya terhadap masyarakat sekitar.	pengembangan industri kecil kerajinan genteng, mencakup strategi, potensi, dan kendala dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing usaha.
4	Muhammad Ihsan Suyuti, 2022	Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	1. Objek kajian sama-sama membahas industri genteng , yaitu sektor usaha masyarakat yang bergerak dalam bidang produksi genteng sebagai sumber mata pencaharian utama. 2. Pendekatan penelitian sama, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif , yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan ekonomi dilapangan.	Penelitian Ihsan Suyuti bertujuan menilai sejauh mana industri genteng mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut prinsip ekonomi Islam. Sedangkan Penulis bertujuan mengidentifikasi strategi pengembangan industri kecil agar lebih maju dan berkelanjutan dalam konteks ekonomi lokal.
5	Dian Elnia Kusuma Ningrum, 2024	Peningkatan Kualitas Pada Produk Genteng	1. Objek kajian sama-sama industri genteng , yaitu	Penelitian Dian Elnia Kusuma Ningrum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Menggunakan Six Sigma Dan Metode Taguchi (Studi Kasus di UMKM AR GENTENG KTL)	usaha kecil yang berfokus pada kegiatan produksi genteng sebagai produk utama. 2. Keduanya membahas proses produksi genteng, meskipun dengan pendekatan danTujuan yang berbeda	menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode Six Sigma dan Taguchi , yang menekankan pada pengukuran statistik terhadap kualitas produk dan pengendalian cacat produksi. Sedangkan Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , yang lebih menitikberatkan pada analisis pengembangan industri kecil secara sosial, ekonomi, dan manajerial.
6	Humaniora Oleh I Gusti Ayu Athina Wulandari, dan Ni Made Intan Priliandani, 2022	Pemberdayaan Umkm Pengrajin Genteng Tanah Liat Di Desa Pejaten, Kediri-Tabanan, Bali	1. Objek kajian sama-sama membahas industri atau UMKM pengrajin genteng , yang merupakan bagian dari sektor industri kecil berbasis kerajinan	Kegiatan pengabdian di Bali menggunakan pendekatan individual dengan mitra usaha , melalui pelatihan pembukuan sederhana dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

			tradisional. 2. Keduanya menyoroti pengembangan usaha industri kecil , baik dari sisi peningkatan kapasitas pelaku usaha, produksi, maupun manajemen usaha.	pemasaran online. Sedangkan Penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi dari para pelaku industri secara ilmiah.
7	Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari, 2022.	Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021	1. Objek kajian sama-sama membahas industri genteng tanah liat , yang menjadi salah satu sektor industri kecil yang berperan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan. 2. Keduanya mengkaji hubungan antara industri genteng dan kondisi sosial ekonomi masyarakat , meskipun dengan fokus dan pendekatan yang	Jurnal Rohmah & Ayundasari menggunakan metode penelitian historis , dengan pendekatan kronologis untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh industri genteng dari tahun 2001 hingga 2021. Sedangkan Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif , yang berfokus pada kondisi aktual industri kecil genteng saat ini serta Strategi pengembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			berbeda.	
8	Dwi Safitri., 2023	Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana	1. Teknik pengumpulan data serupa , yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer dari pelaku industri. 2. Keduanya menyoroti peran industri genteng terhadap kondisi ekonomi masyarakat, baik dalam aspek peningkatan pendapatan maupun pemberdayaan tenaga kerja.	Penelitian Dwi Safitri bertujuan menganalisis bagaimana produksi genteng berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan Penulis bertujuan mengidentifikasi strategi pengembangan industri kecil agar lebih maju dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi lokal.
9	Heni Rahmawati, Ivo Novitaningtyas, Clarisa Alfa Lionora, 2024	Strategi Pemasaran "Genteng Super Berkah Sokka Masinal" dalam Meningkatkan Penjualan dan Pencapaian Keunggulan	1. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif , dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sehingga sama-	Penelitian Heni Rahmawati dkk. fokus pada strategi pemasaran dan keunggulan kompetitif yang dilakukan oleh Genteng Super Berkah Sokka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		Kompetitif	sama berupaya memahami fenomena industri genteng secara mendalam. 2. Objek kajian berada pada sektor industri genteng,yang menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan lokal.	Masinal di Kabupaten Kebumen. Sedangkan Penulis fokus pada analisis pengembangan industri kecil kerajinan genteng secara umum , termasuk aspek produksi, tenaga kerja, dan potensi pengembangan usaha.
10	Alfida Nizar Amalia, Didit Purnomo, 2024.	Analisis faktor-faktor produksi pengusaha genteng di Desa Kendal Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.	1. Sama-sama menyoroti peran Faktor internal dalam produksi , seperti bahan baku, tenaga kerja, dan proses produksi, yang memengaruhi keberlangsungan usaha genteng. 2. Keduanya memiliki relevansi terhadap penguatan ekonomi masyarakat melalui sektor industri kecil,	Penelitian Alfida Nizar Amalia dan Didit Purnomo menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk mengukur pengaruh faktor-faktor produksi terhadap output. Sedangkan Penulis menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			yang menjadi fokus penting dalam penelitian ekonomi daerah.	pendekatan kualitatif deskriptif , dengan analisis berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam kondisi dan strategi pengembangan industri kecil genteng.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti bahas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan yang ditemukan ialah sama-sama membahas tentang industri genteng serta daya pengembangan usaha. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas mengenai analisis pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sedangkan permasalahan pada peneliti terdahulu hanya berfokus pada strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng serta Pendapatan Hasil Kinerja Industri Kecil Kerajinan Genteng.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Industri Kecil

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertmbuhan usaha.

Menurut glos, Stade, dan Lawry pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka.[26]

Dalam pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya, yaitu:

1) Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)
   a) Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
   b) Mengetahui teknik memproduksi barang
   c) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
2) Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

[26] Www. Entrepreneur.Com (diakses pada 2 september 2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Mengikuti perkembangan informasi
b) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar
c) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
d) Harga dan kualitas, sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
e) Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Namun, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyaknya alternatif untuk jenis produk yang sama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas akan memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.

b. Upaya Pengembangan Usaha

Menurut Kartasasmita, Strategi pengembangan usaha merupakan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[27]

1) Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
2) Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
3) Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
4) Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
5) Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis :Pengelolaan dalam Era Globalisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),, h. 463

2. Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.[28]

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.[29]

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki subtitusi yang erat.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Industri genteng termasuk industri kecil karena tidak banyak melibatkan 5 sampai 19 orang kemudian modal yang digunakan relatif kecil serta tenaga kerjanya berasal dari

[28] Ratna Evy.K, Usaha Industri dan kerajinan Indonesia, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.5

[29] Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.36

[30] Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

lingkungan sekitar dan masih menggunakan mesin produksi yang sederhana. Tanah Liat merupakan salah satu bahan material yang digunakan dalam pembuatan genteng.

Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut.[31]

1) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya. Misalnya: industri kayu lapis, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja.
2) Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel.
3) Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat

[31] Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri. Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.

Kedua, pengelompokkan industri[32] menurut jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan indudtri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:

1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
3) Indutri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang
4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

c. Strategi Pengembangan Industri Kecil

1) Pengertian Strategi

Definisi strategi, disebutkan dalam beberapa definisi sebagai berikut:

a) **Kamus saku oxford**: strategi merupakan teori perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya, menuju posisi yang layak, rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.
b) **M. Ridwan**: strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memilik dampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Ibid, h. 454

besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

c) **IskandarZukarnaen**: sesungguhnya tentangapakah strategi bisnis itu. adalah dalam satu kata, keunggulan bersaing. satu-satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan cara yang paling efisien. Jadi, pada dasarnya, strategi merupakan suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.[33]

2) Konsep Strategi

a) Distinctive Competence

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidakmudah ditiru oleh perusahaan pesaing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis :Pengelolaan dalam Era Globalisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 359-360

dipandang sebagai perusahaan yang memiliki *"Distinctive Competence"*. *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik organisasi. Menurut Day dan Wensley, identifikasi Distinctive Competence dalam suatu organisasi meliputi: Keahlian tenaga kerja dan Kemampuan sumber daya

Dua faktor itu menyebabkan perusahaan tersebut dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkandengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya dan penciptaan brand image yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi. Semua itu merupakan keunggulan-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keunggulan yang diciptakan untuk memperoleh keuntungan dari pasar dan mengalahkan pesaing.

b) Competetive Advantage

Competetive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu:[34]

(1) Biaya rendah. Tujuan utama dari strategi ini adalah mencapai biaya rendah relatif terhadap pesaing. Kepemimpinan biaya dapat dicapai melalui pendekatan skala ekonomis produksi, efek kurve pengalaman, pengendalian biaya ketat, dan minimasi biaya.

(2) Diferensial. Tujuan utama dari strategi ini adalah mendiferensiasikan produk yang ditawarkan, membuat sesuatu yang unik di mata konsumen. Pendekatan diferensiasi produk meliputi: loyalitas merek, keunggulan pelayanan konsumen, jaringan dealer, desain produk, dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Ibid, h. 362

(3) Fokus. Strategi ini memusatkan pada kelompok pembeli segmen lini produk atau pasar geografis tertentu. Strategi ini dapat berarti bahwa perusahaan mempunyai posisi biaya rendah dengan target strategisnya, diferensiasi, atau kedua-duanya. Strategi ini dapat pula digunakan untuk memilih target yang paling aman terhadap produk pengganti atau di mana pesaing yang paling lemah berada.

Ketiga strategi tersebut dinamakan strategi generik, karena strategi ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan yang berasal dari berbagai jenis industri.

3) Produk

Dalam strategi *marketing mix*, langkah yang pertama dilakukan adalah strategi produk. Hal ini penting karena yang akan dijual adalah produk dan konsumen akan mengenal perusahaan melalui produk yang ditawarkan. Dalam strategi produk yang perlu diingat adalah yang berkaitan dengan produk, bentuk, isi atau pembungkus. Karena strategi produk berkaitan dengan produk secara keseluruhan, sebelum kita membicarakan lebih jauh, kita harus mengenal apa itu produk. Dalam artian sederhana produk dikatakan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2014), h.188

Produk adalah suatu kumpulan atribut fisik, psikis, jasa, dan simbolik yang dibuat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sebuah produk terdiri atas atribut-atribut, baik yang berwujud (*Tangible*) maupun tidak berwujud (*Intangible*), termasuk kemasan, warna, harga, kualitas, dan merk ditambah jasa layanan dari penjual dan reputasi. Dengan demikian, sebuah produk dapat berbentuk barang, tempat, orang, atau gagasan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.[36]

Jadi dapat dijelaskan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa yang ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen. Tujuan menawarkan produk ke pasar adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Sesuai dengan definisi di atas, produk dapat dikelompokan menjadi dua jenis, berikut:

a) Produk berupa benda fisik atau benda berwujud, seperti buku, kursi, rumah, mobil dan lain-lain.
b) Produk yang tidak berwujud, biasanya disebut jasa. Jasa dapat disediakan dalam berbagai wahana, seperti pribadi, tempat, kegiatan, organisasi dan ide-ide.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Ari Setiyaningrum, Op.Cit, h. 87

3. **Penetuan Logo dan Motto**

a. Menentukan Logo dan Motto

Logo merupakan ciri khas suatu perusahaan produk, sedangkan motto merupakan serangkaian kata yang berisikan misi dan visi perusahaan dalam melayani masyarakat. Baik logo maupun motto harus dirancang secara baik dan benar. Dalam menentukan logo dan motto perlu beberapa pertimbangan yaitu:

1) Harus memiliki arti
2) Harus menarik perhatian
3) Harus mudah diingat

b. Menciptakan Merk

Merk merupakan suatu tanda bagi konsumen untuk mengenal barang atau jasa yang ditawarkan. Pengertian merk sering diartikan sebagai nama, istilah, simbol, desain atau kombinasi dari semuanya. Agar merk mudah dikenal masyarakat, penciptaan merk harus mempertimbangkan faktor- faktor berikut:

1) Mudah diingat
2) Terkesan hebat dan modern
3) Memiliki arti (dalam arti positif)
4) Menarik perhatian

c. Menciptakan Kemasan

Kemasanmerupakan pembungkus suatu produk. Penciptaan kemasan pun harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Kualitas kemasan (tidak mudah rusak)
2) Bentuk atau ukuran termasuk desain menarik
3) Warna menarik, dan sebagainya

d. Keputusan Label

Label merupakan sesuatu yang dilekatkan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan. Di dalam label harus dijelaskan:

1) Siapa yang membuat
2) Di mana dibuat
3) Kapan dibuat
4) Cara menggunakannya
5) Waktu kadaluarsa dan informasi lainnya

Dalam mengembangkan suatu produk produsen atau pengusaha harus memperhatikan tahap-tahap siklus atau daur hidup produk agar mampu bertahan dipasar sasaran.Seperti halnya seseorang yang melewati berbagai tahapan kehidupan, Demikian pula dengan sebuah produk mempunyaitahapan- tahapan dalam perkembangan dan hidupnya. Adapun tahap/siklus hidup produk adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perkenalan

Tahap ini dimulai ketika produk diperkenalkan ke pasar. Pemasar berupaya untuk membuat calon konsumen sadar akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keberadaan produk beserta manfaatnya. Biaya pengembangan, produksi, dan penjualan menghapus seluruh laba.

2) Pertumbuhan

Apabila produk baru menarik cukup banyak pelanggan, maka penjualan mulai bergerak cepat. Pemasar lalu menurunkan harga sedikit dan melanjutkan promosi untuk meningkatkan penjualan. Produk tersbut mulai menunjukan laba ketika pendapatan melampaui biaya-biaya, dan perusahaan lain mulai bergerak cepat untuk memperkenalkan produk versi mereka.

3) Kedewasaan

Fase ini biasanya menjadi yang terpanjang dalam siklus hidup produk untuk banyak produk. Pertumbuhan penjualan memuncak kemudian menurun. Meskipun produk tersebut memperoleh laba tertingginya pada awal fase ini, persaingan yang makin menguat pada akhirnya mengharuskan perusahaan menurunkan harga sehingga meningkatkan biaya iklan dan promosi serta menurunkan laba dan penjualan mulai lesu.

4) Penurunan Penjualan dan laba

Senantiasa menurun, ketika produk baru dalam fase perkenalan mencaplok penjualan. Perusahaan mengakhiri atau mengurangi dukungan promosi (iklan dan tenaga penjualan), tetapi memungkinkan produk tetap bertahan untuk memberikan sejumlah kecil laba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji untuk kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[37]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan.Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki atau disempurnakan. Penelitian dilakukan pada pengrajin genteng di Desa Tamansari untuk mendeskripsikan dan memperoleh data yang konkrit tentang bagaimana pengembangan industri kerajinan genteng di Desa

[37] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

Tamansari dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha industri kecil kerajinan genteng.

B. Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Desa Tamansari, Desa Tamansari dibentuk pada tahun 1920 dengan dasar hukum pembentukan desa Tamansari adalah musyawarah.

Desa Tamansari adalah salah satu dari 10 desa/kelurahan yang berbeda di wilayah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.Memiliki penduduk sebesar 3.150 jiwa yang terbagi menjadi tiga dusun di 12 RT yang terdiri dari 850 KK. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam adalah padi sawah.Sedangkan komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah genteng dan batu bata.

Desa Tamansari memiliki luas wilayah 475,4 Ha dengan Batas wilayah desa Tamansari adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tamansari Kulon
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjungrejo
3. Sebelah utara berbatasan dengan desa Glundengan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Dukuh Dempok

Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan masyarakat dan membantu masyarakat agar lebih mudah mengakses kebutuhannya. Sarana yang dibutuhkan seperti sarana ibadah berupa masjid sebanyak 3, dan mushola sebanyak 5. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 2, sekolah dasar (SD) di desa Tamansari sebanyak 3, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sekolah menengah pertama (SMP)/ madrasah sebanyak 1 serta terdapat sarana pendidikan lain seperti pondok pesantren sebanyak 1. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di desa Tamansari seperti Puskesmas dan Posyandu.[38] Gambaran Sosial Ekonomi Desa Tamansari Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri.Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi Jumlah penduduk desa Tamansari pada tahun 2016 tercatat sebanyak 3.150 jiwa.Dari sejumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-lakinya ada sebanyak 1.588 jiwa.Sementara penduduk perempuan sebanyak 1.562 jiwa. Sebanyak 1.604 jiwa didominasi oleh penduduk usia 18-56 tahun, diikuti penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 955 jiwa dan sebanyak 624 jiwa mendominasi penduduk usia 56 tahun keatas.

Berdasarkan jumlah penduduk desa Tamansari, dari jumlah penduduk sebanyak 3.150 jiwa diperkirakan sebanyak 1.624 jiwa merupakan usia tenaga kerja berkisar 18-56 tahun dengan berbagai jenis pekerjaan.

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Dan penelitan yang akan diteliti oleh peneliti berlokasi di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Tamansari menjadi Desa dengan penduduknya yang

[38] Arsip Data Desa Tamansari Tahun 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mayoritas adalah industri genteng serta petani. Desa Tamansari merupakan desa dengan jumlah perusahaan genteng yang berdiri berkisar 5-10 pada setiap dusun yang ada, sehingga mengakibatkan padatnya perusahaan genteng yang simpang siuh gonta ganti produk genteng.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pada saat meneliti datang ke lokasi terebut banyak persaingan antara perusahaan- perusahaan-perusahaan industri pengelolahan, contohnya garment, pabrik sepatu, dan baju yang berdampak pada perusahaan industri genteng yang ada Di Desa Tamansari dari segi tenaga kerjanya. Sehingga ini menjadi bahan pertimbangan penulis untuk meneliti di lokasi perusahaan genteng tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini untuk menetukan siapa yang dijadkan narasumber yang ahli dalam bidangnya sehingga terjamin data yang diperolehnya.[39] Dalam menentukan subyek pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive. Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan agar mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[40] Dengan demikian, penggunaan *purposive* dalam penelitian didasarkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga hasilnya lebih fokus terhadap pertanyaan penelitian yang spesifik. Subyek Penelitian yang dipilih yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Penyusun, *Peodman Penulisan Karya Ilmiah*.
[40] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*.

1. Pemilik/Pengerajin Genteng Desa Tamansari
2. Pekerja/Buruh Industri Genteng Desa Tamansari
3. Perangkat Desa Tamansari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

   Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

   Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan bertujuan untuk menemukan data secara langsung pada lokasi industri kerajinan genteng, yang diamati pada saat penelitian yaitu mengenai permasalahan penelitian dari pengembangan industri kecil, dan tingkat kesejahteraan pengrajin.

2. Wawancara (Interview)

   Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, moti-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi.

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

data dalam penelitian ini, bila diteliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Wawancara dilakukan kepada pelaku usaha genteng, pegawai balai desa dan dinas terkait.Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri kecil genteng.

3. Dokumentasi

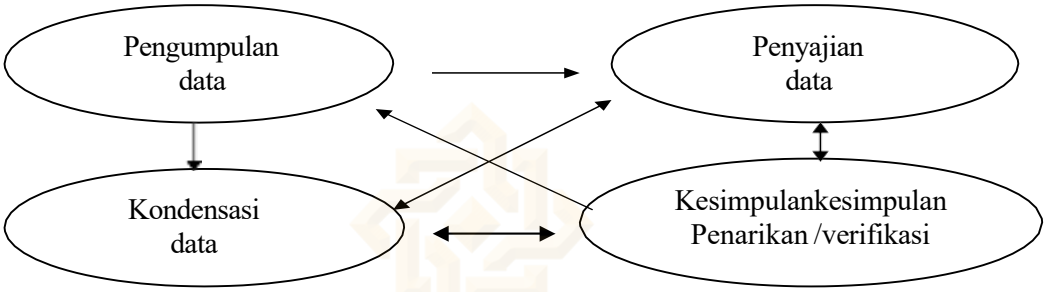
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang terkait dengan usaha genteng. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada di desa Tamansari yakni sejarah, visi misi, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah:



kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).[41] Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying)*, peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

1. Kondensasi data *(Data condensation)*

   Menurut Miles dan Huberman,*"Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions".* Dalam kondensasi data merujuk kepada proses

[41] J Saldana M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Publications, 2014).14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.[42]

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.[43]

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*
[43] M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*
[44] M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*

d. *Simplifying* dan *Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.[45] Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

2. Penyajikan data *(Data display)*

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi *(Conclusion, drawing/verification).*

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas pada hasil akhir penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi

[45] M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*

Teknik.[46]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber, yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang akan diperoleh melalui informan/sumber informasi dalam waktu yang berbeda.

   Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama yang lainnya. Oleh karena itu peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari informan dan dapat dibandingkan dengan informan yang lainnya.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik, peneliti mengkroscek data yang diperoleh mengenai hasil penelitian dari wawancara di cocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumen hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*

G. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:[47]

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema, sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan mengangkat judul, —Analisis Pengembbangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember‖ Adapun tahapan-tahapan yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

   a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
   b. Memilih lokasi penelitian.
   c. Memlih dan memanfaatkan informasi.
   d. Mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian yang berada di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lalu peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tamansari

Desa Tamansari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Tamansari terletak di bagian selatan Kabupaten Jember yang berjarak sekitar 35 kilometer dari pusat kota Jember. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Ampel, sebelah selatan dengan Desa Dukuhdempok, sebelah timur dengan Desa Lojejer, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kesilir. Luas wilayah Desa Tamansari mencapai ± 465 hektar yang terdiri atas area pemukiman, lahan pertanian, dan area industri rumah tangga.

Kondisi topografi desa ini tergolong dataran rendah dengan suhu rata-rata berkisar antara 24–32°C, sehingga sangat mendukung kegiatan produksi genteng tanah liat. Ketersediaan bahan baku berupa tanah liat yang melimpah di sekitar desa menjadi salah satu faktor utama tumbuhnya industri kecil kerajinan genteng di wilayah ini. Selain itu, akses jalan yang memadai dan kedekatan dengan jalur distribusi menuju Kecamatan Wuluhan maupun kota Jember juga mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

2. Kondisi Demografis Masyarakat

Berdasarkan data profil desa tahun terakhir, jumlah penduduk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Desa Tamansari sekitar 4.500 jiwa yang terdiri dari 2.250 laki-laki dan 2.250 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Industri kecil, khususnya kerajinan genteng, menjadi mata pencaharian alternatif yang banyak digeluti oleh warga, terutama di dusun-dusun seperti Dusun Krajan dan Dusun Sumberjo.

Tingkat pendidikan masyarakat tergolong menengah, mayoritas lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini berpengaruh pada keterampilan kerja masyarakat yang lebih mengandalkan pengalaman dan kemampuan teknis yang diturunkan secara turun-temurun. Keterlibatan tenaga kerja dalam industri genteng sebagian besar berasal dari keluarga pengrajin sendiri, dengan jumlah pekerja rata-rata antara 5 hingga 15 orang per unit usaha.

3. Sejarah dan Perkembangan Industri Genteng di Desa Tamansari

Industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari telah berkembang sejak awal tahun 1980-an. Awalnya, kegiatan ini bermula dari usaha rumahan yang dilakukan oleh beberapa warga yang memiliki keterampilan dalam mengolah tanah liat menjadi bahan bangunan. Seiring meningkatnya permintaan genteng dari berbagai wilayah di Jember, usaha ini kemudian berkembang menjadi salah satu sektor unggulan desa.

Dalam perkembangannya, industri genteng di Desa Tamansari mengalami pasang surut. Pada tahun 1990–an hingga awal 2000–an, produksi genteng mencapai puncaknya dengan permintaan yang tinggi dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

daerah sekitar. Namun, sejak munculnya bahan bangunan modern seperti genteng metal dan asbes, penjualan genteng tanah liat sempat menurun. Meskipun demikian, pengrajin tetap bertahan dengan melakukan berbagai penyesuaian, baik dari sisi desain, kualitas, maupun pola pemasaran. Saat ini terdapat sekitar 12 unit usaha kecil yang masih aktif memproduksi genteng di Desa Tamansari.

4. Proses Produksi Genteng

Proses produksi genteng di Desa Tamansari masih dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan alat-alat sederhana. Tahapan utama dalam pembuatan genteng meliputi:

a. Pengambilan dan pengolahan bahan baku, yaitu tanah liat yang diambil dari sekitar desa, kemudian dicampur dengan air dan diuleni hingga kalis.
b. Pencetakan genteng, dilakukan dengan menggunakan cetakan kayu atau besi sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan.
c. Pengeringan, genteng yang telah dicetak dijemur di bawah sinar matahari selama 2–3 hari hingga kadar airnya berkurang.
d. Pembakaran, dilakukan di tungku besar menggunakan bahan bakar kayu atau sekam padi selama 2 hari 2 malam.
e. Penyortiran dan penyimpanan, genteng yang sudah matang disortir berdasarkan kualitas sebelum dipasarkan.

Meski masih sederhana, sebagian pengrajin mulai melakukan inovasi dengan memperbaiki kualitas cetakan, mengatur suhu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembakaran, serta menggunakan tungku permanen agar hasil produksi lebih kuat dan merata.

5. Sistem Usaha dan Pemasaran Produk

Sebagian besar pelaku usaha genteng di Desa Tamansari beroperasi dalam skala kecil dengan bentuk usaha keluarga. Modal usaha berasal dari dana pribadi atau hasil keuntungan dari penjualan sebelumnya. Sistem pemasaran produk dilakukan secara langsung kepada konsumen maupun melalui pengepul yang datang ke lokasi produksi. Wilayah pemasaran meliputi Kecamatan Wuluhan, Ambulu, Puger, dan sebagian wilayah Jember kota.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengrajin mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan promosi. Meskipun belum maksimal, langkah ini menunjukkan adanya kesadaran pengrajin terhadap pentingnya adaptasi digital dalam menghadapi persaingan industri genteng modern.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap kegiatan penelitian, penyajian data merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai dasar penguat hasil temuan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti menyajikan data melalui hasil observasi, wawancara, foto, rekaman, serta dokumentasi yang berperan sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini. Secara bertahap, data hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

1. **Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi, kualitas produk, serta daya saing pelaku usaha di sektor industri kecil. Pengembangan tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi tepat guna, pengelolaan bahan baku yang efisien, serta penerapan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan pasar. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, industri kecil memiliki peranan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan sarana pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Pembahasan mengenai proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng ini difokuskan pada langkah-langkah yang ditempuh oleh para pengrajin dalam mengembangkan usahanya, bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses pengembangan dilakukan serta sejauh mana upaya tersebut mampu meningkatkan keberlangsungan dan mutu industri kecil kerajinan genteng di wilayah penelitian.

Kegiatan industri genteng di Desa Tamansari mulai berkembang pesat sejak tahun 2000-an ketika permintaan genteng meningkat akibat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

banyaknya pembangunan rumah di wilayah sekitar Jember bagian selatan. Saat ini terdapat puluhan unit usaha kecil yang memproduksi genteng secara mandiri, dengan jumlah tenaga kerja berkisar antara 5 hingga 15 orang per unit. Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu:

a. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi,

Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi merupakan salah satu aspek utama dalam pengembangan industri kecil kerajinan genteng. Upaya ini dilakukan untuk memastikan agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi, baik dari segi ketahanan, bentuk, maupun tampilan. Di sisi lain, peningkatan jumlah produksi juga menjadi indikator penting dalam mengukur produktivitas dan keberlanjutan usaha para pengrajin.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara beberapa pengrajin genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan, diperoleh informasi sebagai berikut:

> —Selama ini kami terus berusaha memperbaiki kualitas genteng dengan cara memilih tanah liat yang lebih halus dan kering sebelum dicetak. Selain itu, proses pembakaran juga kami perhatikan agar hasilnya tidak mudah retak,[48]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rahman selaku pemilik Usaha dalam wawancaranya sebagai berikut:

> —Untuk meningkatkan jumlah produksi, kami menambah jumlah cetakan dan memanfaatkan tenaga tambahan pada musim kemarau, karena saat itulah permintaan genteng

[48] Sulaiman diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

meningkat,[49]

Bapak Ahmad selaku Pekerja di bagian produksi juga menyampaikan pendapatnya yaitu

> —Sekarang kami juga mulai mencoba menggunakan mesin penggiling tanah supaya hasil adonan lebih rata dan cepat, jadi bisa mencetak lebih banyak dalam sehari,[50]

Sementara itu, dari sisi kuantitas produksi, pengrajin berupaya menambah jumlah cetakan dan tenaga kerja pada waktu tertentu, terutama saat permintaan pasar meningkat. Penggunaan alat bantu seperti mesin penggiling tanah juga menjadi bentuk inovasi yang membantu efisiensi waktu dan tenaga. Upaya tersebut memperlihatkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi sederhana yang mampu meningkatkan produktivitas usaha tanpa mengubah karakter tradisional dari kerajinan genteng itu sendiri.[51]

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pada industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari dilakukan melalui kombinasi antara inovasi teknis, penyesuaian terhadap permintaan pasar, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Hal ini menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing industri kecil di tingkat lokal.

b. Penggunaan teknologi sederhana dalam proses pencetakan,

Inovasi teknologi dan peralatan produksi memiliki peran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2025
[50] Ahmad diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2025
[51] Observasi di Desa Tamansari Jember, 04 Oktober 2025

penting dalam pengembangan industri kecil, termasuk pada sektor kerajinan genteng. Penerapan teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi kerja, menghemat waktu produksi, serta menekan biaya operasional. Dalam industri kecil kerajinan genteng, inovasi sering kali dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan modal pengrajin. Penggunaan alat bantu modern tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperbaiki kualitas hasil akhir genteng agar lebih seragam dan tahan lama. Oleh karena itu, penting untuk memahami bentuk-bentuk inovasi teknologi yang diterapkan oleh para pengrajin genteng di Desa Tamansari dalam upaya memperkuat daya saing usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

> —Kalau dulu semua dikerjakan manual, mulai dari nginjak tanah sampai mencetak. Sekarang kami sudah pakai mesin giling tanah, jadi tanahnya lebih halus dan cepat diolah,[52]

Bapak Rohim juga menyampaikan hal serupa dalam wawancaranya yaitu:

> —Kami juga membuat alat cetak dari besi agar lebih awet dan hasilnya sama ukurannya. Sebelumnya masih pakai kayu, sering rusak kalau kena panas,‖[53]

Sedangkan dalam proses pembakaran para pekerja menggunakan sistem tungku tertutup dengan beberapa pertimbangan

[52] Sulaiman diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Oktober 2025
[53] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagai berikut:

> —Untuk pembakaran, sekarang kami pakai sistem tungku tertutup. Jadi panasnya merata dan hasil genteng lebih matang. Kalau dulu pakai tungku terbuka, sering ada genteng yang gosong di satu sisi,[54]

Selain itu, penggunaan cetakan berbahan besi menggantikan cetakan kayu juga merupakan bentuk inovasi yang cukup penting. Perubahan bahan tersebut membuat cetakan lebih tahan lama, menghasilkan bentuk genteng yang konsisten, dan mengurangi tingkat kerusakan alat. Di sisi lain, inovasi pada sistem pembakaran dengan tungku tertutup membantu meningkatkan efisiensi energi serta memastikan hasil genteng matang secara merata, sehingga meminimalkan cacat produksi.[55]

Secara keseluruhan, inovasi teknologi dan peralatan produksi pada industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari dilakukan dengan pendekatan sederhana namun efektif. Inovasi tersebut menyesuaikan kemampuan finansial pengrajin, tanpa meninggalkan ciri khas tradisional dalam proses pembuatan genteng. Upaya ini mencerminkan adanya kesadaran para pelaku industri kecil terhadap pentingnya modernisasi teknologi guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

c. Pengembangan jaringan pemasaran dan distribusi,

Strategi pemasaran merupakan faktor penting dalam

[54] Tohari diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 Oktober 2025
[55] Observasi di Desa Tamansari Jember, 07 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mendukung keberlanjutan industri kecil kerajinan genteng. Tanpa strategi pemasaran yang baik, produk dengan kualitas tinggi sekalipun akan sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam konteks industri kecil, strategi pemasaran sering dilakukan dengan cara-cara sederhana, seperti promosi dari mulut ke mulut, kerja sama dengan pengecer atau toko bangunan, serta pemanfaatan hubungan sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, pengembangan jaringan usaha juga menjadi langkah penting untuk memperluas pasar, menjalin kemitraan, dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi pemasaran dan jaringan usaha yang dilakukan oleh pengrajin genteng di Desa Tamansari menjadi hal yang relevan untuk melihat sejauh mana mereka mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin dan pelaku usaha genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan, diperoleh informasi sebagai berikut:

> —Kami biasanya menjual genteng langsung ke toko bangunan langganan di wilayah Wuluhan dan Ambulu. Sudah saling percaya, jadi tidak perlu promosi besar-besaran,[56]

Bapak Sulaiman selaku pengerajin juga berpendapat sama dalam wawancaranya sebagai berikut:

> —Kalau sekarang, anak saya bantu pasarkan lewat media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Jadi, kalau ada orang luar daerah yang butuh, bisa langsung pesan,[57]

[56] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Oktober 2025
[57] Sulaiman diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hal Senada juga disampaikan oleh Bapak Slamet yang merupakan salah satu senior dalam bidang pengerajin genteng dalam wawancara yaitu:

> —Kami juga sering bekerja sama dengan sesama pengrajin, jadi kalau ada pesanan banyak, kami saling bantu kirim stok supaya tidak kewalahan,[58]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pengrajin genteng di Desa Tamansari masih didominasi oleh sistem pemasaran tradisional berbasis kepercayaan dan relasi sosial. Para pengrajin umumnya menjual produk mereka secara langsung kepada toko-toko bangunan lokal yang sudah menjadi mitra tetap. Hubungan kemitraan yang terjalin bertahun-tahun ini memberikan keuntungan berupa stabilitas permintaan dan keamanan transaksi, meskipun tanpa promosi formal.

Namun,sebagian pengrajin mulai mengadopsi strategi pemasaran modern, seperti pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Langkah ini umumnya dilakukan oleh generasi muda pengrajin yang lebih akrab dengan teknologi digital. Media sosial menjadi sarana efektif untuk mengenalkan produk genteng ke luar wilayah kecamatan, bahkan ke kabupaten lain.[59]

Secara keseluruhan, strategi pemasaran dan pengembangan jaringan usaha pada industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari memperlihatkan adanya kombinasi antara pendekatan

[58] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Oktober 2025
[59] Observasi di Desa Tamansari Jember, 11 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tradisional dan modern. Pengrajin tidak hanya mengandalkan hubungan kepercayaan lokal, tetapi juga mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berskala kecil, pelaku industri genteng memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung dengan peningkatan kapasitas promosi dan manajemen usaha yang lebih profesional.

d. Dukungan pemerintah desa dan lembaga terkait.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil, termasuk industri kerajinan genteng. Peran pemerintah tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan modal, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, penyediaan sarana produksi, serta fasilitasi pemasaran. Melalui dukungan yang berkesinambungan, diharapkan industri kecil mampu berkembang secara mandiri dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> —Dinas Perindustrian pernah mengadakan pelatihan tentang cara memilih bahan tanah liat yang baik dan teknik pembakaran supaya hasil genteng lebih kuat. Itu sangat membantu kami,[60]

Bapak Rohim juga berpendapat dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

[60] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> —Beberapa tahun lalu kami juga dapat bantuan alat cetak dari pemerintah kabupaten. Meskipun jumlahnya terbatas, tapi cukup membantu untuk menambah kapasitas produksi,[61]

Hal serupa juga disampaikan juga disampaikan oleh bapak Sulaiman dalam wawancara sebagai berikut:

> —Kalau untuk modal, kami kadang dibantu lewat koperasi desa. Bunganya lebih ringan daripada pinjam ke bank, jadi lebih meringankan bagi pengrajin kecil seperti kami,[62]

Selain itu, adanya bantuan sarana produksi, seperti alat cetak dan tungku pembakaran, turut membantu meningkatkan kapasitas produksi pengrajin. Walaupun jumlah bantuan masih terbatas, hal ini menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan industri kecil di tingkat desa. Di sisi lain, dukungan lembaga keuangan lokal, seperti koperasi desa, menjadi penopang utama dalam membantu akses permodalan dengan bunga ringan, sehingga para pengrajin tidak bergantung pada pinjaman komersial yang memberatkan.[63]

Secara keseluruhan, dukungan pemerintah dan lembaga terkait telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan industri kecil kerajinan genteng. Namun demikian, dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan koordinasi antarinstansi agar program yang diberikan tidak bersifat sementara, melainkan mampu mendorong kemandirian dan inovasi pelaku usaha secara jangka panjang. Sinergi antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[61] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2025
[62] Sulaiman diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2025
[63] Observasi di Desa Tamansari Jember, 15 Oktober 2025

pemerintah, lembaga pendukung, dan pelaku usaha diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan industri kecil di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengrajin genteng, aparat desa, dan pihak terkait lainnya, serta hasil observasi lapangan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku industri, meliputi aspek bahan baku, tenaga kerja, permodalan, teknologi produksi, pemasaran, serta dukungan pemerintah.

Berikut Faktor-faktor yang mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Ketersediaan Bahan Baku Melimpah

Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan industri kecil kerajinan genteng. Bahan baku utama dalam pembuatan genteng adalah tanah liat yang harus memiliki kualitas tertentu agar menghasilkan produk yang kuat, tahan lama, dan tidak mudah retak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, keberadaan sumber tanah liat yang melimpah menjadi salah satu potensi utama yang mendukung berkembangnya industri kecil genteng.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Slamet dalam wawancaranya sebagai berikut:

> —Selama ini kami tidak pernah kekurangan bahan baku, Mas. Tanah liat di sekitar sini banyak sekali, terutama di daerah pinggir sawah. Kami tinggal ambil pakai truk kecil atau gerobak. Kalau musim hujan pun masih bisa diambil karena lokasi tidak jauh. Jadi dari segi bahan, Alhamdulillah aman dan murah.[64]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku salah satu pekerja dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

> —Kami biasanya ambil tanah dari lahan yang sudah tidak dipakai sawahnya. Jenis tanah di Tamansari ini bagus buat genteng karena lengket dan padat, gampang dibentuk. Biasanya satu kali ambil bisa buat produksi seminggu penuh. Jadi bahan tidak pernah habis, paling kalau hujan deras saja agak susah diangkut.‖[65]

Bapak Hadi selaku perangkat desa juga berpendapat bahwa:

> —Memang salah satu keunggulan industri genteng di desa ini adalah bahan baku lokal. Hampir semua pengrajin ambil tanah dari area sekitar desa. Ini juga jadi salah satu alasan kenapa industri ini bisa bertahan lama, karena tidak bergantung pada pasokan luar.[66]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lokasi pengambilan bahan baku di sekitar Desa Tamansari, peneliti

[64] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2025
[65] Ahmad diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2025
[66] Hadi diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menemukan bahwa area penggalian tanah liat terletak di lahan kosong milik warga atau di tepian sawah yang sudah tidak produktif. Kondisi tanah memiliki tekstur liat padat dan berwarna coklat kemerahan, yang menurut para pengrajin merupakan jenis tanah terbaik untuk pembuatan genteng.[67]

Proses pengambilan dilakukan secara manual menggunakan cangkul dan sekop, kemudian tanah diangkut menggunakan gerobak atau kendaraan kecil menuju tempat produksi. Dari hasil pengamatan, kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari oleh beberapa pekerja yang sudah terbiasa dan memahami kualitas tanah yang baik untuk produksi. Dari segi ekonomi, ketersediaan bahan baku lokal menekan biaya produksi karena tidak diperlukan biaya tambahan untuk pembelian atau pengiriman dari luar daerah. Biaya transportasi yang rendah juga memungkinkan pengrajin mempertahankan harga jual genteng agar tetap kompetitif di pasar lokal. Selain itu, kontinuitas pasokan bahan baku menjamin stabilitas produksi, sehingga pengrajin dapat memenuhi permintaan pasar tanpa kendala besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada aspek ini memperlihatkan bahwa melimpahnya bahan baku tanah liat merupakan kekuatan utama (strength) dalam pengembangan industri genteng di Desa Tamansari. Faktor ini memberikan dasar ekonomi yang kuat bagi pelaku usaha untuk bertahan dan berkembang

[67] Observasi di Desa Tamansari Jember, 18 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meskipun menghadapi tantangan lain seperti keterbatasan modal atau teknologi.

b. Tenaga Kerja Lokal yang Berpengalaman

Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sebagian besar tenaga kerja dalam industri genteng berasal dari masyarakat setempat yang telah lama berkecimpung dalam bidang ini. Pengalaman yang diturunkan secara turun-temurun menjadikan mereka terampil dalam mengenali kualitas bahan, teknik pencetakan, dan pengaturan suhu saat pembakaran. Dengan demikian, keberadaan tenaga kerja lokal yang berpengalaman menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan industri kecil kerajinan genteng di desa ini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pekerja dalam wawancaranya sebagai berikut:

> —Pekerja di sini kebanyakan orang sekitar saja, Mas. Mereka sudah terbiasa bikin genteng dari dulu, bahkan ada yang sudah kerja lebih dari 15 tahun. Jadi saya tidak perlu ngajari banyak, cukup kasih contoh, mereka sudah tahu cara mencetak, menjemur, sampai membakar.[68]

Kemudian diperkuat oleh Ibu Siti yang merupakan pekerja bagian pecetakan yang menyatakan bahwa:

> —Saya sudah kerja di sini hampir dua puluh tahun. Awalnya belajar dari orang tua yang juga pengrajin genteng. Sekarang sudah hafal semua prosesnya, tahu mana tanah yang bagus, kapan genteng siap dijemur, dan bagaimana supaya tidak retak waktu dibakar.[69]

Bapak Hadi juga menyampaikan hal serupa dalam

[68] Tohari diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2025
[69] Siti diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

wawancaranya sebagai berikut:

> —Kebanyakan warga Tamansari memang punya keahlian membuat genteng. Ini sudah jadi tradisi turun-temurun. Jadi industri ini sebenarnya hidup karena sumber daya manusianya sudah terbentuk dari lama. Cuma yang agak jadi masalah sekarang, anak-anak muda kurang berminat melanjutkan.[70]

Para pekerja tampak terampil menggunakan alat sederhana seperti cetakan kayu dan pisau bambu untuk membentuk genteng dengan ukuran yang seragam. Proses penjemuran dilakukan dengan memperhatikan arah matahari agar genteng kering merata. Saat pembakaran, pekerja terlihat sangat berpengalaman dalam mengatur suhu dan posisi genteng di dalam tungku agar hasilnya tidak pecah.

Dari pengamatan di lapangan, rata-rata pekerja telah menjalani pekerjaan ini lebih dari sepuluh tahun. Mereka bekerja dengan ritme yang sudah terbentuk secara alami, menunjukkan adanya keterampilan yang diperoleh dari pengalaman panjang. Hal ini membuat proses produksi berjalan lancar meskipun tanpa bantuan mesin modern.[71]

Keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun menjadikan pekerja mampu menjaga kualitas dan konsistensi produk tanpa memerlukan pelatihan khusus. Kondisi ini sekaligus menghemat biaya produksi, karena pengrajin tidak perlu mengeluarkan dana tambahan untuk perekrutan atau pelatihan tenaga kerja baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Hadi diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2025
[71] Observasi di Desa Tamansari Jember, 20 Oktober 2025

Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan industri genteng ke depan, perlu adanya strategi pelestarian keterampilan tradisional sekaligus peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknis dan manajerial. Pemerintah desa dan lembaga pendidikan kejuruan dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan atau program magang bagi generasi muda agar mereka tertarik untuk melanjutkan tradisi industri lokal ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada aspek ini menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal yang berpengalaman merupakan kekuatan utama (strength) yang memperkuat daya saing industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari. Keahlian dan ketekunan mereka menjadi fondasi penting dalam mempertahankan kualitas produk serta kelangsungan industri di tengah perubahan zaman.

c. Permintaan Pasar yang Relatif Stabil

Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, industri genteng masih memiliki permintaan pasar yang cukup stabil, baik dari wilayah sekitar maupun dari luar desa. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan genteng sebagai bahan bangunan utama yang bersifat tahan lama dan mudah didapatkan. Kestabilan permintaan pasar membuat para pengrajin dapat mempertahankan ritme produksi tanpa mengalami fluktuasi besar dalam penjualan, meskipun di tengah persaingan dengan bahan atap modern seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

spandek atau asbes. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Slamet yang mana merupakan Pemilik Industri Genteng Sumber Rejeki yang menyatakan bahwa:

> —Permintaan genteng di sini selalu ada, Mas. Biasanya dari warga sekitar, tukang bangunan, atau kadang dari luar desa. Walaupun tidak seramai dulu, tapi tidak pernah sampai berhenti produksi. Selalu ada saja yang pesan, apalagi kalau musim pembangunan rumah baru.[72]

Bapak Rudi selaku pengepul juga menyampaikan hal serupa dalam wawancaranya sebagai berikut:

> —Genteng dari Tamansari ini banyak diminati karena kuat dan harganya terjangkau. Saya sering ambil dari beberapa pengrajin di sini untuk dijual lagi ke Jember dan Tanggul. Permintaan memang kadang naik turun, tapi rata-rata stabil, terutama di musim kemarau saat banyak proyek bangunan.[73]

Bapak Hadi juga berpendapat hal sama sebagai berikut yang mana dalam waancaranya menyatakan bahwa :

> —Pasar genteng di desa ini masih berjalan baik karena banyak warga sekitar yang membangun rumah pakai genteng tanah liat. Selain itu, ada beberapa pengepul besar yang rutin mengambil hasil produksi pengrajin, jadi roda ekonominya tetap berputar.[74]

Selain itu, peneliti juga mengamati adanya aktivitas keluar-masuk kendaraan bak terbuka yang mengangkut genteng ke berbagai daerah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa penjualan berjalan rutin dan tidak mengalami stagnasi. Beberapa pengrajin juga tampak memiliki pelanggan tetap, baik dari toko bangunan maupun dari pemborong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[72] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2025
[73] Rudi diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2025
[74] Hadi diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2025

lokal yang sudah bekerja sama dalam jangka panjang. Dari pengamatan ini, dapat dikatakan bahwa industri genteng di Desa Tamansari memiliki pasar yang relatif stabil dan berkelanjutan.[75]

Secara ekonomi, permintaan yang stabil membantu pengrajin menjaga arus kas (cash flow) agar tetap lancar. Pengrajin dapat memperkirakan jumlah produksi, mengatur stok, serta mempertahankan tenaga kerja tanpa khawatir kekurangan pesanan. Kestabilan ini juga berdampak positif terhadap daya tahan industri terhadap perubahan ekonomi, karena permintaan genteng tidak terlalu terpengaruh oleh tren atau fluktuasi musiman seperti sektor lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan pasar yang relatif stabil merupakan kekuatan (strength) yang berkontribusi terhadap keberlanjutan industri kecil genteng di Desa Tamansari. Faktor ini memberikan dasar ekonomi yang kuat untuk menjaga kelangsungan usaha, meskipun perlu didukung dengan inovasi pemasaran agar daya saing industri dapat terus meningkat.

Meskipun industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup besar dan telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi proses pengembangannya. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa pengrajin dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Observasi di Desa Tamansari Jember, 22 Oktober 2025

perangkat desa, serta observasi langsung di lapangan, ditemukan sejumlah faktor yang menjadi kendala utama. Berikut Faktor-faktor yang mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember :

a. Peralatan Produksi yang Masih Tradisional

Sebagian besar pelaku usaha kerajinan genteng di Desa Tamansari masih menggunakan peralatan produksi yang bersifat sederhana dan tradisional. Proses produksi dilakukan dengan cara manual mulai dari tahap pengolahan tanah liat, pencetakan, pengeringan, hingga pembakaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kapasitas produksi serta ketidakkonsistenan kualitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengerajin dalam wawancaranya sebagai berikut :

> —Kami di sini masih memakai alat cetak kayu yang sudah lama. Kalau musim ramai, kami kewalahan karena tidak bisa produksi cepat. Mau beli mesin cetak, tapi harganya mahal, jadi kami tetap pakai alat lama.[76]

Salah satu pengerajin juga menambahkan hal tersebut dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

> —Kalau pakai alat modern hasilnya bisa lebih rapi dan kuat, tapi kami tidak punya modal untuk itu. Kami berharap ada bantuan dari pemerintah supaya bisa beli alat yang lebih bagus.[77]

Kepala dusun juga sependapat dalam wawancaranya sebagai berikut :

[76] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025
[77] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> —Memang benar, peralatan produksi pengrajin genteng di desa kami masih tradisional. Pemerintah desa pernah mengajukan proposal bantuan peralatan ke dinas terkait, tapi sampai sekarang belum terealisasi.[78]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan modal menjadi penyebab utama pengrajin belum dapat memperbarui atau mengganti peralatan produksinya dengan teknologi yang lebih modern.

Proses pembakaran dilakukan menggunakan tungku tradisional berbahan bakar kayu, yang menghasilkan suhu tidak merata sehingga kualitas genteng yang dihasilkan sering kali berbeda antara satu bakar dengan lainnya. Selain itu, proses pengeringan masih mengandalkan sinar matahari, yang pada musim hujan menyebabkan waktu produksi terhambat dan meningkatkan risiko keretakan pada genteng.[79]

Dari sisi ekonomi, keterbatasan alat juga berpengaruh terhadap daya saing produk, karena genteng yang dihasilkan secara tradisional memiliki bentuk yang kurang presisi dibandingkan dengan produk pabrikan yang diproduksi dengan mesin modern. Selain itu, biaya perawatan alat tradisional yang mulai rusak menambah beban pengrajin.

Hambatan ini diperkuat oleh minimnya akses terhadap modal dan bantuan pemerintah, yang menyebabkan pengrajin sulit berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika

[78] Jamil diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025
[79] Observasi di Desa Tamansari Jember, 23 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kondisi ini tidak segera diatasi, industri kecil kerajinan genteng di Desa Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing dengan produk industri yang lebih modern.

b. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal menjadi salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh hampir seluruh pengrajin genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Modal yang dimiliki pengrajin umumnya berasal dari dana pribadi, sehingga tidak cukup untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar atau memperbarui peralatan produksi yang lebih modern. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengerajin dalam wawancaranya sebagai berikut :

> —Kami ini kerja seadanya. Modal untuk beli tanah liat dan kayu bakar saja sudah berat, apalagi mau beli alat baru. Kadang kalau sepi pembeli, modal muter pun susah.[80]

Kemudian pengerajin juga menyampaikan hal yang sependapat dan menyatakan bahwa :

> —Pernah coba pinjam ke koperasi, tapi bunganya tinggi. Jadi kami lebih memilih usaha jalan pelan-pelan saja pakai uang sendiri.[81]

Salah satu perangkat Desa juga berpendapat sebagai berikut dalam wawancara :

> —Pengrajin di sini kesulitan akses ke lembaga keuangan formal. Banyak yang tidak punya agunan, jadi sulit dapat

[80] Sulaiman diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2025
[81] Siti diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pinjaman modal usaha.[82]

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tampak bahwa sebagian besar tempat produksi berskala kecil dengan fasilitas sederhana. Tidak ada gudang bahan baku atau alat bantu produksi modern. Sebagian pengrajin bahkan menggunakan lahan rumah pribadi sebagai tempat bekerja, menunjukkan keterbatasan kemampuan modal dalam mengembangkan usaha.[83]

Keterbatasan modal mengakibatkan pengrajin sulit melakukan inovasi dan pengembangan usaha. Modal yang kecil membuat proses produksi berjalan secara tradisional, serta menghambat upaya memperluas kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas. Selain itu, kurangnya akses terhadap lembaga keuangan atau program bantuan pemerintah menyebabkan para pengrajin sulit bersaing dengan industri skala besar.

c. Pemasaran yang Kurang Luas

Pemasaran merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu industri kecil, termasuk industri kerajinan genteng. Namun, pada industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan , kegiatan pemasaran masih bersifat sederhana dan jangkauannya terbatas, hanya melayani pembeli dari wilayah sekitar desa atau kecamatan terdekat. Para pengrajin umumnya belum memiliki strategi pemasaran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[82] Hadi diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2025
[83] Observasi di Desa Tamansari Jember, 24 Oktober 2025

efektif serta belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, sehingga penjualan hanya bergantung pada pembeli yang datang langsung ke tempat produksi atau melalui pengepul lokal. Keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran modern, sarana transportasi yang belum memadai, dan belum adanya kerja sama antarpengrajin dalam membentuk jaringan distribusi bersama turut mempersempit peluang pemasaran produk. Akibatnya, genteng hasil produksi Desa sulit bersaing dengan produk pabrikan dari luar daerah yang memiliki sistem promosi dan jaringan pemasaran lebih luas. Sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu pengerajin dalam wawancaranya sebagai berikut :

> —Biasanya genteng kami dijual ke pembeli lokal saja, jarang sampai ke luar daerah. Kami tidak punya kendaraan besar atau jaringan pembeli di luar kota.[84]

Salah satu perangkat Desa juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

> —Promosi produk genteng desa belum maksimal. Belum ada upaya bersama untuk membuat merek dagang atau ikut pameran industri kecil.[85]

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin menjual produknya langsung di lokasi produksi tanpa sistem pemasaran modern. Tidak ditemukan papan merek usaha, katalog produk, maupun penggunaan media digital seperti media sosial untuk

[84] Rohim diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2025
[85] Hadi diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

promosi.[86]

Kurangnya strategi pemasaran membuat produk genteng sulit dikenal secara luas. Terbatasnya kemampuan promosi dan jaringan distribusi juga menyebabkan volume penjualan tidak stabil. Di sisi lain, para pengrajin belum memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar. Akibatnya, industri kecil ini hanya berputar dalam lingkup lokal tanpa peluang ekspansi yang signifikan.

3. Peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar warga desa. Keberlangsungan dan perkembangan industri ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Pemerintah daerah berperan penting dalam memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan pembinaan kepada para pelaku industri kecil, sedangkan masyarakat berperan dalam menjaga keberlanjutan usaha melalui partisipasi aktif, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai konsumen lokal.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan

[86] Observasi di Desa Tamansari Jember, 25 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

secara rinci bagaimana bentuk dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah serta peran yang dijalankan oleh masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari. Data diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan yang meliputi aparatur pemerintah desa, pelaku industri genteng, serta masyarakat setempat, disertai dengan observasi langsung di lapangan.

a. Peran Pemerintah daerah

Pemerintah desa telah berupaya memberikan dukungan terhadap industri genteng melalui beberapa bentuk kebijakan dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Beliau menyatakan:

> —Selama ini kami sudah berkoordinasi dengan pihak Kecamatan dan Dinas Perindustrian Kabupaten Jember untuk membantu para pengrajin genteng, terutama dalam hal pelatihan dan pengadaan alat. Namun karena keterbatasan anggaran, bantuan belum bisa diberikan secara merata kepada seluruh pengrajin.[87]

Beliau juga menuturkan bahwa pemerintah daerah memiliki program pembinaan bagi pelaku industri kecil, termasuk pengrajin genteng. Ia mengatakan:

> —Kami pernah menerima pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha kecil di wilayah Wuluhan, termasuk Tamansari. Namun tingkat partisipasi pengrajin masih rendah karena sebagian besar sibuk dengan kegiatan produksi.[88]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah daerah lebih banyak bersifat pembinaan dan

[87] Kepala desa Desa Tamansari diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2025
[88] Kepala desa Desa Tamansari diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pemberian pelatihan, meskipun pelaksanaannya masih terbatas dan belum menyentuh seluruh pengrajin di desa tersebut.

b. Peran Masyarakat

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Slamet, salah satu pengrajin genteng yang telah berusaha selama lebih dari 25 tahun, mengungkapkan:

> —Warga di sini saling bantu kalau ada kesulitan. Misalnya, kalau bahan baku tanah liat susah didapat, kami saling tukar informasi atau bantu antar pengrajin. Tapi kalau untuk dukungan modal, belum ada kerja sama kelompok yang kuat.[89]

Sedangkan menurut Ibu Siti Aminah, warga yang bukan pengrajin tetapi tinggal di sekitar lokasi produksi, masyarakat juga memberikan dukungan tidak langsung terhadap keberadaan industri ini:

> —Kami sebagai warga merasa terbantu karena banyak warga yang bekerja di industri genteng. Selain itu, kami juga membeli genteng buatan lokal kalau memperbaiki rumah.[90]

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa masyarakat Desa Tamansari memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan industri genteng melalui gotong royong, kerja sama antar pengrajin, dan dukungan konsumtif terhadap produk lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kegiatan industri genteng di Desa Tamansari masih berlangsung aktif dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Pemerintah desa

[89] Slamet diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2025
[90] Siti Aminah diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memiliki peran dalam memfasilitasi koordinasi antara pengrajin dan pihak luar, seperti pembeli besar atau lembaga bantuan. Namun, dukungan fasilitas dari pemerintah daerah masih terbatas, terlihat dari minimnya bantuan alat modern dan belum adanya infrastruktur produksi yang representatif.[91]

Dari sisi masyarakat, tampak adanya partisipasi sosial yang kuat di antara pengrajin. Setiap kelompok pengrajin bekerja secara kolektif dalam proses produksi, seperti pengumpulan tanah liat, pembakaran, dan pengeringan. Namun, belum ada wadah resmi seperti koperasi atau kelompok usaha bersama yang menaungi seluruh pengrajin di desa ini. Kondisi ini menyebabkan koordinasi dan distribusi hasil produksi belum optimal.

Pemerintah daerah berperan dalam aspek pembinaan dan fasilitasi, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan, sosialisasi program bantuan alat, serta upaya menjembatani pengrajin dengan pihak pasar. Namun, dukungan ini belum mampu mengatasi kendala mendasar seperti keterbatasan modal, alat produksi tradisional, dan jaringan pemasaran yang sempit. Kurangnya intensitas dan kesinambungan program dari pihak pemerintah juga membuat pengrajin kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

Sementara itu, peran masyarakat cenderung tampak melalui dukungan sosial dan partisipasi gotong royong. Masyarakat

[91] Observasi di Desa Tamansari Jember, 27 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membantu kelancaran produksi melalui kerja sama antarpengrajin, saling tukar informasi bahan baku, dan konsumsi produk lokal. Meski demikian, bentuk dukungan ini masih bersifat informal dan belum terorganisir secara kelembagaan. Tidak adanya wadah koperasi atau kelompok usaha bersama membuat posisi tawar pengrajin terhadap pasar masih lemah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari membutuhkan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah perlu memperluas program pembinaan dan bantuan sarana produksi, sementara masyarakat dapat memperkuat solidaritas ekonomi melalui pembentukan kelompok usaha atau koperasi pengrajin genteng agar dapat mengakses bantuan, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk di pasaran.

C. Pembahasan Temuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada analisis pengembangan industri kecil kerajinan genteng yang menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam kondisi eksisting industri genteng, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya, serta strategi yang dilakukan

pelaku usaha dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi.

Pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan hasil temuan empiris yang diperoleh dari para informan kunci, seperti pemilik usaha genteng, pekerja produksi, pengepul, dan perangkat desa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori-teori pengembangan industri kecil, manajemen usaha, serta konsep pemberdayaan ekonomi lokal.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari berkembang, kendala yang dihadapi, serta bentuk inovasi dan strategi pengembangan yang diterapkan. Pembahasan juga diarahkan untuk mengaitkan temuan lapangan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis terhadap pengembangan sektor industri kecil di wilayah pedesaan.

1. Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan usaha para pengrajin dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, penerapan teknologi sederhana, penguatan jaringan pemasaran, serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Upaya pengrajin dalam memperbaiki kualitas bahan baku, memanfaatkan inovasi alat produksi, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menyesuaikan strategi pemasaran menunjukkan adanya kesadaran untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan kebutuhan pasar dan teknologi. Sementara itu, peran pemerintah melalui pelatihan, bantuan peralatan, dan akses permodalan turut memperkuat kemampuan usaha kecil agar lebih mandiri dan berdaya saing. Secara keseluruhan, proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari mencerminkan sinergi antara kearifan lokal, inovasi teknis, dan dukungan kelembagaan yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan serta peningkatan kontribusi sektor industri kecil terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Berbagai teori yang dikemukakan para ahli menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan usaha modern. Menurut Glos, Stade, dan Lawry, pengembangan usaha harus mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan inovasi teknologi, dan perluasan pasar — hal yang tercermin dari adaptasi pengrajin terhadap teknologi sederhana untuk meningkatkan mutu produk.[92] Pandji Anoraga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan adaptif terhadap pasar, yang terlihat dari kemampuan pengrajin mengoptimalkan bahan baku lokal dan menyesuaikan produksi sesuai permintaan.[93] Ratna Evy K. menegaskan peran strategis industri kecil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[92] Glos, et al. (1996). Pengertian Pengembangan usaha atau Bisnis. Retrieved April 16, 2022, from https://www.coursehero.com/file/p60qfv6/7-Menurut-Glos-Steade-dan-Lowry-1996-Bisnisadalah-jumlah-seluruh-kegiatan-yang/

[93] Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis : Pengelolaan dalam Era Globalisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, sebagaimana industri genteng di Tamansari menyerap tenaga kerja lokal dan memperkuat ekonomi perdesaan. Sementara itu, Ismail Solihin menyoroti pentingnya strategi bisnis adaptif, yang diwujudkan oleh pengrajin melalui kombinasi metode tradisional dan modern serta promosi digital.[94] Dari sisi kebijakan, UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menuntut pemerintah untuk memberi dukungan pembinaan dan permodalan, meski implementasinya di Tamansari masih terbatas. Lincolin Arsyad menegaskan bahwa industri lokal seperti genteng berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal, dan Kasmir menambahkan bahwa inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha kecil di tengah persaingan.

Berdasarkan analisis teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari merupakan hasil sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan pengrajin dalam meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi sederhana, serta menerapkan strategi usaha yang adaptif. Faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, ketersediaan bahan baku, serta kondisi pasar yang relatif stabil. Jika dikaitkan dengan teori Glos, Stade, dan Lawry, proses pengembangan yang terjadi di Desa Tamansari telah mencerminkan adanya upaya sistematis menuju peningkatan kapasitas dan daya saing usaha. Sementara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)

itu, teori Pandji Anoraga dan Ismail Solihin memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengembangan industri kecil bergantung pada kemampuan manajerial, inovasi, dan strategi adaptif terhadap lingkungan usaha.

Dalam kerangka teori Lincolin Arsyad, industri genteng di Desa Tamansari juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dukungan regulatif dari pemerintah, sebagaimana diatur dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, menjadi aspek penting yang harus terus diperkuat agar industri kecil seperti ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari dapat dikatakan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar pembangunan ekonomi lokal dan kewirausahaan, meskipun masih membutuhkan peningkatan di bidang teknologi, permodalan, serta strategi pemasaran yang lebih luas agar mampu bersaing dengan produk industri modern.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan industri ini ditopang oleh beberapa potensi utama, yaitu ketersediaan bahan baku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tanah liat yang melimpah, keberadaan tenaga kerja lokal yang berpengalaman secara turun-temurun, serta permintaan pasar yang relatif stabil. Ketiga faktor tersebut menjadi kekuatan utama yang menjaga kontinuitas produksi dan memberikan dasar ekonomi bagi para pengrajin untuk mempertahankan usahanya. Namun demikian, perkembangan industri ini masih menghadapi sejumlah hambatan signifikan, seperti penggunaan peralatan produksi yang masih tradisional, keterbatasan modal usaha, serta jangkauan pemasaran yang belum luas. Kendala-kendala tersebut menyebabkan industri genteng di Desa Tamansari sulit berkembang secara optimal dan bersaing dengan produk pabrikan modern. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk bantuan permodalan, pelatihan teknis, inovasi teknologi tepat guna, serta penguatan strategi pemasaran agar industri kecil kerajinan genteng di desa ini dapat tumbuh lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Berbagai teori tersebut menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Menurut *Pandji Anoraga keberhasilan usaha bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya, yang dalam konteks Tamansari terlihat dari pemanfaatan bahan baku dan tenaga kerja lokal, meski masih terkendala modal dan alat produksi sederhana.[95] Ratna Evy K. menegaskan peran strategis industri kecil dalam

[95] Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis : Pengelolaan dalam Era Globalisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pembangunan daerah melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat, namun kelemahan kelembagaan masih menjadi hambatan utama.[96] Dari sisi strategi, Ismail Solihin menjelaskan bahwa pengrajin menerapkan strategi bertahan dengan teknologi sederhana, tetapi kurang berorientasi pada inovasi pasar.[97] Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pemerintah seharusnya memberikan pembinaan, pelatihan, dan kemudahan akses permodalan, meski di lapangan bantuan tersebut belum merata. Lincolin Arsyad menyoroti pentingnya pemberdayaan potensi lokal yang sudah tampak di Tamansari, meski perlu diperkuat melalui akses pasar dan infrastruktur.[98] Sementara Kasmir menekankan bahwa inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi kunci daya saing, di mana pengrajin Tamansari telah mulai beradaptasi melalui penggunaan teknologi sederhana dan promosi digital, namun masih perlu peningkatan kemampuan manajerial dan literasi kewirausahaan agar dapat berkembang lebih kompetitif.[99]

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber daya lokal, tenaga kerja berpengalaman, dan permintaan pasar yang stabil. Namun, tantangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Ratna Evy.K, Usaha Industri dan kerajinan Indonesia, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001)

[97] Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)

[98] Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010)

[99] Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2014)

seperti keterbatasan modal, teknologi, serta akses pasar perlu segera diatasi melalui sinergi antara pengrajin, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya. Dengan mengacu pada teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri kecil di Tamansari hanya dapat tercapai apabila dilakukan secara terpadu—melalui penguatan manajemen usaha, inovasi teknologi, dukungan kebijakan yang tepat, dan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat lokal.

3. Peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sangat dipengaruhi oleh peran pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Pemerintah daerah memiliki kontribusi penting melalui kegiatan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi bantuan alat produksi, meskipun pelaksanaannya masih terbatas dan belum merata di kalangan pengrajin. Sementara itu, masyarakat berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan industri melalui semangat gotong royong, kerja sama antarpengrajin, serta dukungan terhadap penggunaan produk lokal. Namun, kurangnya wadah kelembagaan seperti koperasi atau kelompok usaha bersama membuat koordinasi dan penguatan posisi tawar pengrajin masih lemah. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan industri genteng di Desa Tamansari memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terutama dalam aspek pemberdayaan, peningkatan kapasitas produksi, dan pembentukan kelembagaan ekonomi bersama agar industri kecil ini dapat tumbuh secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil melalui peningkatan akses modal, teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia. Dalam praktiknya, Pemerintah Kabupaten Jember telah melaksanakan beberapa program seperti pelatihan wirausaha dan bantuan alat produksi kepada pengrajin genteng. Namun, sesuai dengan hasil temuan di lapangan, dukungan tersebut masih belum menyentuh seluruh pelaku usaha dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan realitas implementatif yang perlu diperbaiki melalui penguatan koordinasi antarinstansi dan pendekatan yang lebih partisipatif terhadap masyarakat.

Sementara itu, Kasmir menyoroti bahwa semangat kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi merupakan faktor penting dalam memperkuat daya saing usaha kecil. Dalam konteks Tamansari, para pengrajin telah menunjukkan jiwa kewirausahaan melalui kemampuan bertahan dan berinovasi menggunakan peralatan sederhana. Namun, tanpa dukungan kelembagaan dan pelatihan yang terarah, potensi kewirausahaan ini sulit berkembang optimal. Oleh karena itu, pembinaan kewirausahaan perlu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

difokuskan pada peningkatan kreativitas, kemampuan manajerial, serta penggunaan teknologi tepat guna untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi produksi.[100]

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu memperkuat aspek pembinaan, akses permodalan, serta pengembangan teknologi, sementara masyarakat perlu membangun kelembagaan ekonomi seperti koperasi atau kelompok usaha bersama untuk memperkuat posisi tawar dan efisiensi kerja kolektif. Dengan kolaborasi yang harmonis dan strategis, industri kecil ini dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan merupakan hasil sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan pengrajin dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, memanfaatkan teknologi sederhana, Faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan peralatan, dan akses permodalan, ketersediaan bahan baku yang melimpah, serta kondisi pasar yang relatif stabil.
2. Pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan bahan baku tanah liat yang melimpah, tenaga kerja lokal yang terampil secara turun-temurun, serta permintaan pasar yang stabil, yang menjadi fondasi keberlangsungan industri ini. Namun, kendala seperti keterbatasan modal, penggunaan peralatan tradisional, lemahnya akses pasar, dan kurangnya dukungan kelembagaan menjadi hambatan bagi peningkatan daya saing.
3. Peran pemerintah daerah dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pemerintah daerah berperan dalam memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, serta bantuan alat produksi sebagai upaya peningkatan kapasitas usaha, meskipun pelaksanaannya masih terbatas dan belum merata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Anwar.2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam.*Jakarta: Kompas.

Abidin,Zainal. 2007

Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko.2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Firdaus Dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 46.

Glos, et al. (1996). Pengertian Pengembangan usaha atau Bisnis. Retrieved April 16, 2022, from

Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.36

J Saldana M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Publications, 2014).14

Jamil diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025

Journal of Economics Research and Policy Studies oleh Alfida Nizar Amalia, Didit Purnomo, 2024. Dengan judul Analisis faktor-faktor produksi pengusaha genteng di Desa Kendal Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri

Jurnal Georaphic Education oleh Giyansa Nurul Aulia, Yus Darusman, Dodih Heryani 2021 dengan judul —Peran Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka‖

Jurnal Ilmu Ekonomi oleh Lely Diah Ayuningtias, Mohammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto 2021 dengan judul —Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S) Oleh Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari, 2022. Dengan judul Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021

Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan oleh Heni Rahmawati, Ivo Novitaningtyas, Clarisa Alfa Lionora, 2024. Dengan Judul Strategi Pemasaran "Genteng Super Berkah Sokka Masinal" dalam Meningkatkan Penjualan dan Pencapaian Keunggulan Kompetitif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi Humaniora Oleh I Gusti Ayu Athina

Wulandari, dan Ni Made Intan Priliandani, 2022 dengan judul Pemberdayaan Umkm Pengrajin Genteng Tanah Liat Di Desa Pejaten, Kediri-Tabanan, Bali

Jurnal Sinta 4 oleh FR Wargadalem 2023 dengan judul —Kerajinan Genteng Tradisional Maju, Lingkungan Alam Mundur‖.

Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2014), h.188

Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. 18

Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis :Pengelolaan dalam Era Globalisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),, h. 463

Ratna Evy.K, Usaha Industri dan kerajinan Indonesia, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.5

Skripsi Oleh Dian Elnia Kusuma Ningrum, 2024. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten dengan Judul Peningkatan Kualitas Pada Produk Genteng Menggunakan Six Sigma Dan Metode Taguchi (Studi Kasus di UMKM AR GENTENG KTL)

Skripsi Oleh Muhammad Ihsan Suyuti, 2022. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Oleh Dwi Safitri., 2023. Dengan Judul Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2011). 25

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKSPENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN
ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER	1. Bagaimana proses pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 3. Bagaimana peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?	1. Produksi 2. Pertumbuhan Ekonomi	a. Pengertian, Penerapan, Manajemen Produksi dan Operasi b. Teori Produksi c. Fungsi, Faktor, Tujuan, Proses dan Jenis Produksi. a. Pengertian pertumbuhan ekonomi b. Teori pertumbuhan ekonomi c. Faktor yang mempengaruhi	Informan : a. Pengrajin Genteng b. Buruh c. Kepala Dusun Kepustakaan : a. Jurnal b. Skripsi c. Artikel Dokumen : Foto wawancara dengan informan	1. PendekatanDan JenisPenelitian: Kualitatif Menggunakan PenelitianStudi Kasus 2. Lokasi Penelitian: Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember 3. Subjek Penelitian:Hamid informan 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Analisis Data: Pengumpulan Data, Kondensasi Data,Penyajian Data, dan Kesimpulan. 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Tiangulasi Teknik Sumber dan Teknik 7. Tahap Penelitian : Tahap Pra Lapangan, Tahap Pelaksanaan lapangan, dan Tahap Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Raafi Rizki Ashari

NIM : 204105020149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Instansi : Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah atau karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Mei 2026



Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM. 204105020149

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Data sejarah Desa Tamansari
2. Data Visi Misi Desa Tamansari
3. Struktur Desa Tamansari
4. Data letak geografis Desa Tamansari
5. Data tentang kondisi lingkungan Desa Tamansari
6. Data tentang luas wilayah Desa Tamansari
7. Bagaimana proses produksi genteng?
   a. Bagaimana proses produksi genteng?
   b. Kendala dalam produksi genteng?
8. Bagaimana peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat?
   a. Apa yang diketahui tentang peran industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi?
   b. Seberapa berpengaruh industri genteng?
   c. Apakah masyarakat desa tamansari sudah bisa dikatakan sejahtera?
   d. Modal mencukupi atau tidak?
   e. Apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



PROSES PEMBAKARAN



PROSES PENJEMURAN



PROSES PENGIRIMAN



PROSES PEMBUATAN

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/06/2026 05 Juni 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pengelola Industri Kecil Kerajinan Genteng
Kecamatan Wuluhan

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM	:	204105020149
Semester	:	XII (Dua Belas)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai " **Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember** " di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamid

Jabatan : Owner Industri Genteng

Alamat : Desa Tamansari Krajan Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Muhammad Raafi Rizki Ashari

Nim : 204105020149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Mina Farm dengan judul penelitian **"Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2026
Owner Industri Genteng

Hamid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 7. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Raafi Rizki Ashari

NIM : 204105020149

Lokasi : Desa Tamansari Krajan KecamatanWuluhan Kabupaten Jembe

No.	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24 Mei 2026	Observasi lokasi penelitian dan penyerahan surat izin penelitian kepada pemilik Industri Genteng	
2.	24 Mei 2026	Wawancara awal dengan pemilik Indusatri Genteng terkait profil usaha pengembangan genteng	
3.	24 Mei 2026	Pengumpulan data jumlah genteng, kapasitas produksi, dan siklus pengembangan genteng	
4.	24 Mei 2026	Pengumpulan data biaya pakan selama periode produksi	
5.	24 Mei 2026	Pengumpulan data produksi genteng selama periode produksi	
6.	24 Mei 2026	Pengumpulan data hasil pendapatan usaha pengembangan genteng	
7.	24 Mei 2026	Dokumentasi bukti pembuatan genteng	
8.	24 Mei 2026	Wawancara mengenai pengelolaan biaya produksi usaha pengembangan genteng	
9.	24 Mei 2026	Rekapitulasi data biaya pakan, biaya bibit, dan laba usaha	
10.	24 Mei 2026	Verifikasi data penelitian dengan pemilik Industri Genteng	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 8. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD RAAFI RIZKI ASHARI
NIM	:	204105020149
Program Studi	:	EKONOMI SYARIAH
Judul	:	ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Juni 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.EI)

NOTE : Sudah di Cek di TURNITIN FEBI
4/6/2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. Surat Selesai Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: http://feb.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM : 204105020149
Semester : 12 (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 2 Juni 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Sofiah,M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama	: Muhammad Raafi Rizki Ashari
NIM	204105020149
TTL	: Jember, 24 Maret 2002
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Tamansari Krajan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Jurusan	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember
Email	: rafipnyk@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Rambipuji 02	(2008-2014)
SMPN BALUNG	(2014-2017)
SMAN BALUNG	(2017-2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER